

**HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK DENGAN
GANGGUAN SIKLUS MENSTRUASI
PADA AKSEPTOR BARU**
(BPS Siti Muzayyana Amd.Keb Socah Bangkalan)

**THE RELATIONSHIP OF INJECTION CONTRACEPTIVE USE AND
MENSTRUAL CYCLE DISORDERS ON NEW ACCEPTORS**

(BPS Siti Muzayyana Amd.Keb Socah Bangkalan)

Muvidatur Rohmah, Mufarika S.Kep., Ns., M.Kep

*email: muvidatur12@gmail.com

ABSTRAK

Gangguan siklus menstruasi merupakan gangguan haid disebut juga dengan perdarahan uterus abnormal merupakan keluhan yang sering menyebabkan seorang perempuan datang berobat ke dokter atau ke tempat pertolongan pertama. Terdapat 29 akseptor yang mengalami gangguan siklus menstruasi. Tujuan menganalisis hubungan penggunaan kontrasepsi suntik dengan gangguan siklus menstruasi di BPS Siti Muzayyana Amd.Keb.

Metode yang digunakan adalah survey analitik, desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Variabel independen adalah kontrasepsi suntik variabel dependen adalah gangguan siklus menstruasi populasi semua akseptor baru kb suntik. Uji statistik menggunakan chi-square, instrument penelitian menggunakan kuesioner, penelitian ini telah dilakukan uji kelayakan etik yang dilaksanakan oleh KEPK Stikes Ngudia Husada Madura.

Hasil penelitian sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi suntik dengan gangguan siklus menstruasi sebanyak 29 (65,4%). Hasil uji statistik menggunakan chi square didapatkan p value= 0,000 dengan tingkat kemaknaan $\alpha(0,05)$ dan $p < \alpha (0,000 < 0,05)$, sehingga H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor baru.

Berdasarkan hasil penelitian, upaya-upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara memperbaiki pola hidup, konsumsi makanan sehat dan seimbangkan pola aktivitas

Kata Kunci : Kontrasepsi suntik, gangguan siklus menstruasi

ABSTRACT

Disorders of the menstrual cycle, a menstrual disorder, also known as abnormal uterine bleeding, is a complaint that often causes women to come to see a doctor or to a first aid kit. 29 acceptors experienced menstrual cycle disorders. The purpose of the study is to analyze the relationship between injection contraceptive use and menstrual cycle disorders at BPS Siti Muzayyana Amd.Keb

The method used was an analytic survey, the research design used was cross-sectional. The independent variable was injection contraceptives. The dependent variable was the menstrual cycle disorder in the population of all kb injection new acceptors. The statistical test used chi-square, the research instrument used a questionnaire. The research has been carried out ethical clearance test by KEPK STIKES Ngudia Husada Madura.

The results of the study most of the respondents used injectable contraceptives with menstrual cycle disorders as much as 29 (65.4%). The results of statistical tests using chis square obtained $p\text{-value} = 0.000$ with a significance level of $\alpha (0.05)$ and $p < \alpha (0.000 < 0.05)$, so that H_0 was rejected, which means that there was a relationship between injection contraceptive use and menstrual cycle disorders in new acceptors.

Based on the results of the research, the efforts that can be made are by improving lifestyle, eating healthy foods, and balancing activity patterns

Keywords: injection contraceptive, menstrual cycle disorders



PENDAHULUAN

Menstruasi merupakan meluruhnya seluruh jaringan endometrium karena tidak adanya telur matang yang dibuahi oleh sperma. Haid merupakan peristiwa wajar dan alamiah sehingga dipastikan bahwa semua wanita normal pasti akan mengalami proses haid (Noviana, 2014).

Gangguan haid disebut juga dengan perdarahan uterus abnormal merupakan keluhan yang sering menyebabkan seorang perempuan datang berobat ke dokter atau ke tempat pertolongan pertama. Keluhan gangguan haid bervariasi dari ringan sampai berat dan tidak jarang menyebabkan frustrasi bagi penderita maupun dokter yang merawatnya (Prawirohardjo, 2011).

Data dalam Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia memperlihatkan kemajuan-kemajuan yang dicapai program keluarga berencana (KB) dalam 5 tahun terakhir *total fertility rate* (TFR) Indonesia mengalami penurunan sebanyak 0,2 poin dari 2,6 per wanita usia subur pada SDKI 2012 menjadi 2,4 per wanita usia subur pada SDKI 2017. Gangguan menstruasi kebanyakan dialami oleh wanita pada remaja akhir. 50% wanita mengalami gangguan menstruasi pada 2 tahun pertama setelah *menarche*.

Berdasarkan studi pendahuluan di BPM Muzayyana, Amd. Keb Socah Bangkalan pada bulan November 2019 diperoleh data 45 Akseptor KB suntik dengan gangguan siklus menstruasi 29 dengan persentase 64,4% di Socah Bangkalan. Dari data di atas masih banyak pengguna KB suntik yang mengalami gangguan siklus menstruasi.

Gangguan menstruasi disebabkan oleh penggunaan alat kontrasepsi, berat badan, dan stress, diet, paparan lingkungan dan kondisi kerja, gangguan endokrin, aktivitas fisik. Hal tersebut berhubungan dengan metabolisme didalam tubuh wanita, keadaan psikis yang terganggu akibat stress akan berdampak pada peningkatan aktivitas otak untuk mempertahankan kondisi tubuh yang pada akhirnya metabolisme di hipotalamus akan mengalami gangguan. diet, paparan lingkungan dan kondisi kerja, gangguan endokrin (Laode, 2014). Dampak gangguan menstruasi jika tidak segera ditangani memiliki potensi sulit hamil (Infertilitas), mempengaruhi kualitas hidup, kesehatan fisik dan mental, payudara melorot, atrofi, vulva kering, kehilangan libido, tekanan fisik dan psikologis seperti kulit sangat jelas mengalami pigmentasi dan kulit tidak kencang. Solusi yang dapat dilakukan untuk mencegah gangguan siklus menstruasi salah satunya dengan memperbaiki pola hidup, konsumsi makanan yang sehat dan seimbangkan aktivitas (Kusmiran, 2012).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini populasinya adalah Semua Akseptor KB suntik di BPS Siti Muzayyana Socah Bangkalan yang berjumlah 45 orang pada Bulan September 2020

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan *simple random sampling* yaitu metode pengambilan sampel secara acak memilih siapa yang kebetulan ada atau dijumpai dan menggunakan instrumen kuesioner terhadap responden.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang berupa pertanyaan tertutup.

HASIL

- a. Data dari Usia Responden di BPS Siti Muzayyana Amd. Keb Socah Bangkalan didapatkan hasil bahwa dari 45 responden sebagian besar ibu responden berusia 20-30 tahun, yaitu sebanyak 29 orang (64,4%)
- b. Data Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di BPS Siti Muzayyana Amd. Keb Socah Bangkalan didapatkan hasil bahwa hampir setengahnya responden berpendidikan SD, yaitu sebanyak 19 orang (42,2%).
- c. Distribusi frekuensi pekerjaan di BPS Siti Muzayyana Amd, keb.Socah Bangkalan Tahun 2020 didapatkan hasil bahwa setengahnya responden IRT, yaitu sebanyak 17 orang (37,8%)
- d. Distribusi frekuensi paritas Responden di BPS Siti Muzayyana Amd, Keb. Bangkalan Tahun 2020 didapatkan hasil responden bahwa hampir setengahnya Multipara, yaitu sebanyak 21 orang (46,7%).
- e. Distribusi frekuensi penggunaan KB responden di BPS Siti Muzayyana Amd.Keb Socah Bangkalan didapatkan hasil bahwa hampir setengahnya responden menggunakan KB Suntik 3 bulan, yaitu sebanyak 26 orang (57,8%).
- f. Distribusi gangguan siklus menstruasi responden di BPS Siti muzayyana Amd.Keb Socah Bangkalan didapatkan hasil bahwa hampir setengahnya responden mengalami gangguan siklus menstruasi amenorrhea yaitu, sebanyak 22 orang (48,9%)
- g. Distribusi frekuensi responden berdasarkan gangguan siklus menstruasi di BPS Siti Muzayyana Socah Bangkalan didapatkan hasil bahwa hampir setengah responden mengalami gangguan siklus

menstruasi yaitu, sebanyak 29 orang (64,4%)

- h. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kontrasepsi di BPS Siti Muzayyana Amd, Keb. Socah Bangkalan didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan jumlah 26 orang (64,4%).
- i. Tabulasi silang penggunaan kontrasepsi suntik dengan gangguan siklus menstruasi didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi dengan gangguan siklus menstruasi sebanyak 29 dengan presentasi (65,4%). Hasil uji statistik menggunakan *chi square* didapatkan p value= 0,000 dengan tingkat kemaknaan $\alpha(0,05)$ dan $p < \alpha$ (0,000<0,05), sehingga H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor baru di BPS Siti Musayyana Amd. Keb Socah Bangkalan.

PEMBAHASAN

Penggunaan Kontrasepsi Suntik di BPS Siti Muzayyana Amd.Keb

Hasil penelitian dari 45 responden menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden menggunakan KB suntik 3 bulan yaitu sebanyak 29 (64,4%). Karena pemakaian KB suntik merupakan intervensi dari luar, maka organ reproduksi diharuskan beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang mungkin terjadi akibat efek samping dari kontrasepsi tersebut terutama berkaitan dengan terjadinya gangguan siklus menstruasi.

Hal ini sesuai dengan teori Endah (2015), dalam jurnalnya bahwa gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB 3 bulan yaitu amenorrhea

bahkan bisa berhenti menstruasi disebabkan karena progesteron dalam komponen DMPA menekan LH sehingga endometrium menjadi lebih dangkal.

Maka dapat disimpulkan bahwa hampir setengahnya responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan lebih banyak mengalami gangguan siklus menstruasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maria (2016), dimana sejumlah perempuan mengeluhkan pemakaian metode kontrasepsi menyebabkan masalah menstruasi. Masalah tersebut dapat berupa tidak mengalami menstruasi sama sekali sampai menstruasi berat dan berkepanjangan. Memang banyak keluhan ibu-ibu terkait dengan penggunaan metode kontrasepsi, termasuk gangguan tidak teraturnya menstruasi. Kemungkinan hal ini terjadi karena mekanisme kerja hormon yang tidak sesuai dan tidak seimbang, namun tidak semua orang mengalami keluhan yang sama.

Gangguan Siklus Menstruasi Pada Akseptor Baru KB Suntik di BPS Siti Muzayyana Amd.Keb

Hasil penelitian mengenai gangguan siklus menstruasi, menunjukkan bahwa dari 45 responden hampir setengahnya responden mengalami gangguan siklus menstruasi yaitu sebanyak 22 orang (48,9%).

Gangguan siklus menstruasi ini terjadi pada setengah responden. Responden mengatakan mengalami haid yang tidak lancar terkadang kurang dari siklus dan terkadang haid diluar siklus. Pengeluaran darah menstruasi biasanya bercampur dengan darah yang banyaknya tidak tentu, biasanya

darahnya cair tetapi apabila kecepatannya aliran darahnya terlalu besar akan terjadi bekuan dengan berbagai ukuran sangat mungkin ditemukan. Proses menstruasi dapat menimbulkan potensi masalah kesehatan reproduksi wanita berhubungan dengan fertilitas yaitu pola menstruasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa semua responden yang menggunakan KB suntik mengalami gangguan siklus menstruasi baik yang menggunakan kontrasepsi 1 bulan maupun kontrasepsi suntik 3 bulan.

Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Terhadap Gangguan Siklus Menstruasi

Hasil analisa data menggunakan uji statistic chi square diperoleh dengan nilai p value (0,000) dengan tingkat kemaknaan α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor baru di BPS Siti Muzayyana Amd.Keb Socah Bangkalan.

Hasil penelitian didapatkan bahwa hampir setengahnya responden mengalami gangguan siklus menstruasi yaitu sebanyak 29 orang (64,4%). Responden adalah akseptor baru yang mengalami gangguan siklus menstruasi dimana dari 45 responden 19 orang (42,2%) akseptor baru KB suntik 1 bulan dan 26 orang (57,8%) akseptor baru KB suntik 3 bulan.

Kontrasepsi hormonal dapat mengubah pola menstruasi lebih besar terjadi pada pemakai kontrasepsi suntik 3 bulan dari pada yang 1 bulan atau yang

mengandung hormon progestin saja . pada pengguna kontrasepsi bulanan terjadi perdarahan yang tidak teratur terutama selama tiga bulan pertama. Sedangkan pengguna kontrasepsi 3 bulan sebagian besar akseptor tidak menstruasi efek yang dapat ditimbulkan pada akseptor setelah pemakaian 3 bulan terjadi amenorrhea pada 3 bulan pertama. Hal ini yang menunjukkan bahwa akseptor yang menggunakan kontrasepsi 3 bulan kan mengalami ketidakteraturan dalam pola menstruasi, dan dengan pemakaian kontrasepsi 3 bulan akan menyebabkan akseptor tidak haid sama sekai.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dita (2014), patofisiologi terjadinya gangguan haid pada pemakaian kontrasepsi suntik belum jelas, namun berbagai penelitian tentang gangguan haid pada pemakai progesteron saja dapat disebabkan karena terjadinya lonjakan-lonjakan estrogen secara sporadic dan turunnya atau rendahnya kadar estrogen secara persisten. Kondisi ini bila terjadi lonjakan estrogen akan menekan sekresi FSH yang mencegah berkembangnya telur selama menstruasi njika ternjai lonjakan estrogen apat mengakibatkan perdarahan di luar siklus dan jika kadar estrogen rendah seca persisten menyebabkan menstruasi tidak teratur terjadi amenorrhea bahkan menstruasi terhenti , secara farmakologi medoxyprogesterone acetat akan langsung diikat oleh reseptor progesterone di endometrium dan akan menghalangi pengaruh estrogen dan progesterone akan terganggu

Hal ini peneliti berpendapat Gangguan siklus menstruasi bisa di karenakan ketidakseimbangan FSH dan

LH sehingga kadar estrogen dan progesteron tidak normal sehingga ,biasanya memang yang sering terjadi pada akseptor KB suntik kombinasi siklus haidnya memendek (<21) sedangkan pada akseptor KB 3 bulan biasanya siklus haidnya memanjang (>35) atau bahkan menstruasinya terhenti.

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui analisis hubungan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor baru di BPS Siti Muzayyana, Amd. keb. Socah Bangkalan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Akseptor KB suntik hampir setengahnya pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan di BPS Siti Muzayyana, Amd. keb. Socah Bangkalan
- b. Akseptor kb suntik hampir setengahnya mengalami gangguan siklus menstruasi di BPS Siti Muzayyana, Amd. keb. Socah Bangkalan
- c. Ada hubungan antara kontrasepsi suntik dengan kejadian gangguan siklus menstruasi di BPS Siti Muzayyana, Amd. keb. Socah Bangkalan.

6.2 Saran

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi bagi perkembangan ilmu kesehatan, terutama ilmu kebidanan mengenai hubungan

kontrasepsi suntik dengan kejadian gangguan siklus menstruasi pada akseptor baru. Dianjurkan peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel independen yang berhubungan juga dengan kejadian gangguan siklus menstruasi seperti aktifitas fisik, diet, paparan lingkungan dan kondisi kerja dan lain-lain.

2. Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau menambah pengetahuan masyarakat khususnya para akseptor baru atau kaum hawa yang mengalami gangguan siklus menstruasi, diharapkan dapat meningkatkan konseling pada akseptor dan mengikut sertakan suami, keluarga dalam memberikan konseling serta sebagai bahan dan kerangka kerja profesional bagi tenaga kesehatan dalam melaksanakan konseling kepada akseptor mengenai efek samping kontrasepsi suntik. di harapkan untuk penelitian selanjutnya memberikan rekomendasi terkait identifikasi jenis gangguan siklus menstruasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andira Dita, 2010. *Seluk-Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jogjakarta: A Plus Books
- Angggraeni Yetty dan Martini, 2012. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jogjakarta: Rohima Press
- Arum Dyah Noviawati Setya, 2011. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Jogjakarta: Nuha Medika
- Atika Siti Fajariatul, 2017. Aplikasi Penghitung Masa Subur. *Jurnal Fakultas Teknologi Informasi*.
- Aulia, 2012. *Serangan Penyakit-penyakit Khas Wanita Paling Sering Terjadi*. Jogjakarta: Buku Biru
- Batubara Frisca R, 2018 *Amenorea Pada Atlet Mengalami Overtraining*. *Jurnal kedokteran*. xxxiv. (2)
- Dewi Maria Ulfah Kurnia, 2013. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Keluarga Berencana Untuk Mahasiswa Bidan*. Jakarta Timur: CV.Trans Info Media
- Everett Suzanne, 2014. *Kontrasepsi Dan Kesehatan Seksual Reproduksi*. Jakarta EGC.
- Firdausy, 2013. *Cara Menghitung Masa Subur*. Jakarta: Klik Publishing
- Handayani Sri, 2010. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jogjakarta: Pustaka Rihama
- Heni Setyowati ER, 2018. *Akupresur Untuk Kesehatan Wanita Berbasis Hasil*

- Penelitian.* Magelang:
Unimma Press
- Hidayat Aziz Alimun, 2010.
Metode Penelitian Kebidanan
Teknik analisis data. Jakarta:
Salemba Medika
- Hidayat Aziz Alimun, 2011.
Metode Kesehatan. Surabaya:
Health Books Publishing
- Irianto, Koes, 2012. Keluarga
Berencana Untuk Paramedis
dan Nonmedis. Bandung:
Yrama Widya
- Jannah, Nurul, 2017. *Kesehatan
Reproduksi Keluarga
Berencana.*Jakarta : EGC
- Kusmiran Eni, 2011. Kesehatan
Reproduksi wanita. Jakarta
Selatan: Salemba Medika
- Kusmiran Eni, 2012. Kesehatan
Reproduksi Wanita. Jakarta
Selatan: Salemba Medika
- Manuaba, 2011. Memahami
Kesehatan Reproduksi.
Jakarta: Arcan
- Marmi, 2012. Kesehatan
Reproduksi. Celeban Timur:
Pustaka Pelajar
- Marmi, 2014. Kesehatan
Reproduksi. Yogyakarta:
Pustaka Pelajar
- Notoadmojo Soekidjo, 2014.
Metodologi Penelitian
Kesehatan. Jakarta: PT
Rineka Cipta
- Notoatmodjo Soekidjo, 2010.
Metode Penelitian Kesehatan.
Jakarta : PT.Renika Cipta.
- Noviana Nana dan Wilujeng
Rachel Dwi, 2014. Kesehatan
Reproduksi Untuk
Mahasiswa Kebidanan.
Jakarta Timur: CV.Trans Info
Media
- Novitasary Meiriana Deliana,
2014. Hubungan antara
aktivitas fisik dengan
obesitas pada wanita usia
subur. Jurnal e-Biomedik 1
(2)
- Nursalam, 2011. Konsep dan
Penerapan Metodologi
Penelitian Ilmu Keperawatan.
Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam, 2014. Metode Penelitian
Ilmu Keperawatan. Jakarta:
Salemba Medika
- Prawirohardjo, S., Winkjosastro,
H. 2011. Ilmu Kandungan.
Jakarta PT. Bina Pustaka
Sarwono Prawirohardjo.
- Pudiastuti, Ratna Dewi. 2012. 3
Fase Penting Pada Wanita.
Jakarta: PT Elex Media
Komputindo
- Purwoastuti Endang & Walyani
Elisabeth Siwi, 2015.
Panduan Materi Kesehatan
Reproduksi Dan Keluarga
Berencana. Yogyakarta:
Pustaka Baru
- Ramadhy Asep Suyan, 2011.
Biologi Reproduksi.
Bandung: PT Refika Aditama

- Saryono. (2011). Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
- Setyaningrum Erna dan Aziz Zulfa Binti, 2014. Pelayanan Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta Timur: CV.Trans Info Media
- Setyorini Aniek, 2014. Kesehatan Reproduksi Dan Pelayanan Keluarga Berencana. Bogor : In media
- Styaningrum, Erna, 2016. Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). Cetakan 18. Metodologi Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Sujarweni Wiratna, 2014. Metode Penelitian Keperawatan. Yogyakarta: Gava Media
- Sulistyawati Ari, 2011. Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta Selatan : Salemba Medika
- Swarjana. I.K. 2016. Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi). Yogyakarta: Andi
- Yuhedi Lucky Taufika dan Kurniawati Titik, 2014. Buku Ajar Kependudukan dan pelayanan KB. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Zakir Mardiana, 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan metroragia. Jurnal Keperawatan. Ix (2).